BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan daya kreatifitas anak, sehingga anak tersebut berperan aktif. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Proses pendidikan diawali dalam lingkungan keluarga, dimana salah satu fungsi keluarga adalah membangun karakter anak yang sesuai dengan harapan orang tua yang diselaraskan dengan aturan, etika yang berlaku dalam masyarakat maupun dengan nilai-nilai agama. Keluarga dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (1962:375) menegaskan bahwa "alam keluarga itu buat tiap-tiap orang adalah alam pendidikan yang permulaan". Pendidikan pertama hanyalah bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntun), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Pengertian itu menjelaskan bahwa pentingnya pemahaman keluarga sebagai lingkungan pendidik bagi anak yang ada dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga tidak hanya tempat mempersiapkan anak untuk mengenal keadaan, mengembangkan kemampuan dalam sebuah jalinan ikatan kerjasama diantara anggota keluarga. Adapun menurut Yaomil C. Achir (1996:12) menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi keluarga diantaranya: fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan, memberi kasih sayang atau perhatian dan rasa aman, ekonomi, rekreatif, biologis dan agama.

Kesembilan fungsi keluarga tersebut diatas memiliki nilai penting dalam pengembangan keluarga, salah satu fungsi yang berperan dalam pengembangan karakter anak adalah fungsi keagamaan bertujuan untuk mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggota menjadi insan-insan agamis yang

Sinta Lismayanti, 2013
Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Rw o8 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila fungsi keagamaan ini dapat dikembangkan dengan baik, maka keluarga tersebut niscaya akan mempunyai motivasi yang kuat dan luhur untuk membangun dirinya agar bisa melaksanakan amal ibadahnya pada Tuhan Yang Maha Esa sebaik-baiknya.

Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga mempunyai peran yang sangat besar bagi pengembangan anak baik prilaku maupun keterampilan hidup, namun dalam perkembangannya, saat ini karena berbagai kesibukan dan permasalahan yang dihadapi orang tua, ada kecenderungan bahwa pendidikan terhadap anak terutama mengenai pendidikan agama, diserahkan kepada lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, serta pembelajaran yang lainnya. (http : // pdpontrenblora.blogspot.com /2013/03/ selayang - pandang - pendidikan - al-quran.html). Hal itupun dibatasi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, yaitu kelompok usia 4-8 tahun, dengan demikian porsi materi pembelajarannya pun terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan.

Berbeda halnya dengan pendidikan non formal lainnya yang mana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menekankan pembelajaran keagamaanya sedangkan pendidikan non formal lainnya berfungsi memberikan pendidikan sejak dini dan membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, prilaku, perasaan, sosial dan fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kecenderungan ini tentu saja memperkuat bahwa TPA mendapat tempat yang semakin baik dalam masyarakat.

Penanaman nilai-nilai yang baik harus diberikan sedini mungkin dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Maka penanaman nilai-nilai itu harus sistematis. Pembelajaran di TPA tersusun secara sistematis karena disesuaikan dengan perkembangan anak tadi, berbeda dengan yang diberikan oleh orang tua yang berjalan apa adanya. Dari pemaparan diatas perlu adanya

kesinambungan antara orang tua dengan pihak guru atau pengelola lembaga pendidikan TPA, agar materi pembelajaran bisa berjalan selaras dengan kebiasaan penanaman nilai-nilai yang diberikan orang tua dirumah.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dilingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah mendasari perlunya strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaannya, pengembangannya dilakukan melalui lembaga salah satunya TPA. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pengembangan pada lembaga TPA telah memperoleh perhatian pemerintah sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat (1). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Mengingat pentingnya lembaga TPA, maka penulis mencatat dari 14 RW yang ada di lingkungan Kelurahan Pasanggrahan terdapat kurang lebih 12 lembaga TPA, salah satunya adalah TPA Al-Ikhlas yang mana pada awalnya TPA Al-Ikhlas terbentuk dari keprihatinan melihat banyaknya anak yang berada dilingkungan masyarakat RW 08 Kelurahan Pasanggrahan yang tidak tersentuh oleh pendidikan keagamaan, ini dapat dilihat dari tidak adanya aktivitas yang bernuansa pendidikan yang terorganisir.

Pendidikan keagamaan mungkin saja didapat dilingkungan keluarga masing-masing, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan belajar dilembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat misalnya madrasah. Melihat itu semua, maka sebagian tokoh masyarakat berinisiatif untuk membentuk lembaga pendidikan non formal di bidang keagamaan seperti TPA yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sistematis terutama dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an, jadwal pembelajaran yang teratur, materi yang tersusun, adanya evaluasi belajar meskipun dengan sangat sederhana. Untuk mendukung proses pembelajaran, lembaga TPA harus sejalan dengan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya melibatkan masyarakat dalam keberlangsungan lembaga TPA. Hal ini dimaksudkan bahwa lembaga pendidikan harus berbasis pada masyarakat dimana penyelenggaraanya

dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnyapun untuk masyarakat. Dalam kaitannya dengan hal ini menurut Yunus (2004:3) ada lima prinsip dasar yang patut diperhatikan :

1. Kepedulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi atau sumberdaya masyarakat.
2. Kepercayaan timbal balik dari pelayanan program dan dari masyarakat pemilik program.
3. Fasilitas dalam membantu kemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan.
4. Adanya fartisipatif yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat dalam proses kegiatan.
5. Mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai.

Lembaga TPA Al Ikhlas dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat dimana pembelajaran yang diselenggarakan diadaptasikan dengan nilai-nilai keaslian yang telah tumbuh dalam masyarakat. Sesuai dengan pemaparan diatas bahwa TPA adalah dari masyarakat dan untuk masyarakat maka pemberdayaan ini akan menumbuhkan kemandirian dalam pengeloaan dan penyelenggaraannya. Kemudian perubahan sosial masyarakat yang cenderung maju mendorong adanya kebutuhan dari masyarakat terhadap satu lembaga pelayanan pendidikan yang mandiri dan dekat dengan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan lima pendekatan di atas maka, pendidikan non formal akan memberikan kemudahan dalam menganalisis, mengembangkan dan melaksanakan program-program pendidikan yang sesuai serta dibutuhkan warga masyarakat.

Melihat latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini di RW 08 Kel. Pasanggrahan Ujungberung Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perencanaan program lembaga berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang akan memanfaatkan pelajaran pendidikan di lembaga.
2. Tenaga pengajar (tutor) merekrut dari warga setempat yang berpengalaman di bidangnya.
3. Melakukan pendekatan yang menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri.
4. Kurangnya koordinasi masyarakat dalam pendanaan oprasional lembaga.
5. Segala kegiatan lembaga terpusat pada satu tempat baik kegiatan belajar mengajar maupun kesekretariatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, guna memudahkan pengkajian maka peneliti lebih dikonsentrasikan pada rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang pendidikan agama?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola TPA dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memiliki anak usia dini?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengelola TPA dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memilki anak usia dini ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui data pemahaman orang tua tentang pendidikan agama.
2. Untuk mengetahui data tentang upaya yang dilakukan pengelola TPA dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memilki anak usia dini.
3. Untuk mengetahui data tentang faktor pendukung dan penghambat pengelola TPA dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memilki anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari dan pengembangan ilmu khususnya bagi penulis. Selain itu

hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang memerlukannya dan dapat menjadi bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan reverensi bagi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tempat penulis melakukan penelitian sebagai bahan kajian dan masukan untuk membuat kebijakan-kebijakan lembaga itu sendiri.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BABI : Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang penelitian, identifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi uraian tentang konsep-konsep atau teori-teori dalam bisang yang dikaji.

BAB III : Metode Penelitian, berisi uraian tentang lokasi, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, berisi uraian tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.